

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS UKM CLOTHING  
LINE DIVERGENT VESTEM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Ilham Bagastoro**

**150410059**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
FALKUTAS TEKNIK & KOMPUTER  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS UKM CLOTHING  
LINE DIVERGENT VESTEM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Ilham Bagastoro**

**150410059**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
FALKUTAS TEKNIK & KOMPUTER  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 07 Agustus 2019  
Yang membuat pernyataan,

**Ilham Bagastoro**  
150410059

# **ANALISIS KELAYAKAN BISNIS UKM CLOTHING LINE DIVERGENT VESTEM**

## **SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Ilham Bagastoro  
150410059**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 07 Agustus 2019**

**Welly Sugianto, S.T., M.M.  
Pembimbing**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Teknik Industri Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Amrizal, S.Kom., M.SI. selaku Dekan Fakultas Teknik dan Komputer Universitas Putera Batam;
3. Bapak Welly Sugianto, S.T., M.M. selaku Ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Putera Batam;
4. Bapak Welly Sugianto, S.T., M.M. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Teknik Industri Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua saya, adik saya yang telah banyak memberikan dorongan moril sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Triyosi, teman-teman Vitamin Sea yaitu Anju, Fika, Hari, Daniel, Wahyu, Dedi, Ade, Santi, Bibah, nanda, serta teman-teman dari Liberate Family yang sudah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan Skripsi ini;
8. Teman-teman mahasiswa Teknik Industri angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini;
9. Rekan-rekan UKM Divergent Vestem yang sudah membantu saya untuk melakukan penelitian di UKM Divergent Vestem;

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 06 Agustus 2019

Ilham Bagastoro

## ABSTRAK

UKM Divergent Vestem merupakan salah satu UKM clothing line yang berasal dari kota Batam. Setelah berjalan selama setahun, UKM Divergent Vestem ingin mengembangkan bisnisnya. UKM Divergent Vestem ingin membeli mesin DTG untuk proses sablonnya. Rencana pengembangan bisnis tersebut diharapkan dapat menguntungkan bisnis di masa yang akan datang. Tujuan dari penelitian analisis kelayakan bisnis ini untuk mengetahui rencana pengembangan bisnis UKM Divergent Vestem ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis & teknologi, aspek manajemen & sumber daya manusia, dan aspek finansial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk aspek teknis & teknologi, dan aspek manajemen & sumber daya manusia, metode Regresi Linear untuk aspek pasar, dan metode *Net Present Value*, *Profitability Index*, dan *Weighted Average Cost of Capital* untuk aspek finansial. Berdasarkan hasil penelitian aspek pasar, aspek teknis & teknologi, dan aspek manajemen & sumber daya manusia dinyatakan layak untuk dikembangkan. Hasil analisis finansial dinyatakan layak untuk dikembangkan berdasarkan hasil perhitungan NPV yang mendapatkan nilai NPV positif sebesar Rp 52.132.094 > Rp 10.869.323. Hasil perhitungan PI didapatkan nilai di atas satu yaitu 3,005. Dan hasil perhitungan WACC didapatkan nilai positif dari investasi mesin DTG sebesar Rp 38.415.694 sehingga usulan investasi mesin DTG diterima.

**Kata kunci:** Analisis kelayakan, *Regresi Linear*, *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

## ABSTRACT

*Divergent Vestem is one of Small and Medium-sized Enterprises (SMEs) clothing line which comes from Batam city. After had been running for a year, Divergent Vestem wants to expand its business and buy machines for screen printing processes. The business development plan was expected to be a profitable business in the future. The purpose of this feasibility analysis research is to determine the business development plan of Divergent Vestem reviewed by market aspect, technical & technological aspect, management & human resources aspect, and financial aspect. This research used a qualitative descriptive method for technical & technological aspect, and human resource management aspect, a Linear Regression method for the market aspect, and the Net Present Value, Profitability Index, and the Weighted Average Cost of Capital for financial aspect. Based on the results of research on market aspect, technical & technological aspect, and human resource management aspect, all is considered feasible to develop. The financial aspect shows the results of NPV calculation has achieved a positive value is Rp 52.132.094 > Rp 10.869.323. Based on the result of PI calculation has achieved a value greater than one is 3,005. And based on the result of WACC calculation has achieved a positive value from DTG machine investment is Rp 38.415.694 therefore the proposal of DTG machine investment was acceptable.*

**Keywords:** *Feasibility Analysis, Linear Regression, the Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), Weighted Average Cost of Capital (WACC).*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	6
2.1.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis.....	6
2.1.2 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis .....	6
2.1.3 Manfaat Studi Kelayakan Bisnis .....	7
2.2 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis .....	8
2.2.1 Aspek Pasar .....	8
2.2.2 Aspek Teknis & Teknologi.....	11
2.2.3 Aspek Manajemen & Sumber Daya Manusia.....	13
2.2.4 Aspek Finansial .....	14

2.3	Kerangka Pemikiran .....	18
2.4	Penelitian Terdahulu .....	20

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	23
3.2	Variabel Penelitian.....	24
3.3	Populasi & Sampel .....	25
3.3.1	Populasi .....	25
3.3.2	Sampel .....	25
3.4	Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data .....	25
3.4.1	Sumber Data .....	25
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4.3	Instrumen Pengumpulan Data.....	26
3.5	Metode Analisis Data .....	26
3.6	Pengolahan Data .....	26
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	27
3.7.1	Lokasi penelitian.....	27
3.7.2	Jadwal Penelitian .....	27

### **BAB IV HASIL & PEMBAHASAN**

4.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	29
4.2	Analisis Data & Pembahasan.....	30
4.3	Aspek Pasar .....	30
4.3.1	Permintaan Pasar .....	30
4.4	Aspek Teknis & Teknologi.....	34
4.4.1	Pemilihan Lokasi Bisnis .....	34
4.4.2	<i>Layout</i> .....	37
4.4.3	Pemilihan Mesin dan Teknologi .....	39
4.5	Aspek Manajemen & Sumber Daya Manusia.....	42
4.5.1	Struktur Organisasi .....	42
4.5.2	Pembagian Tugas.....	42
4.5.3	Sumber Daya Manusia.....	43
4.6	Aspek Finansial .....	44

<b>4.6.1</b> Kebutuhan & Sumber Dana.....	44
<b>4.6.2</b> Neraca Bisnis.....	45
<b>4.6.3</b> <i>Net Present Value</i> (NPV).....	46
<b>4.6.4</b> <i>Profitability Index</i> (PI).....	544
<b>4.6.5</b> <i>Weighted Average Cost of Capital</i> (WACC).....	56

## **BAB V KESIMPULAN & SARAN**

<b>5.1</b> Kesimpulan.....	59
<b>5.2</b> Saran.....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

### **DATA PENDUKUNG**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	19
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	23
<b>Gambar 4. 1</b> Lokasi Bisnis UKM Divergent Vestem .....	35
<b>Gambar 4. 2</b> Jarak Lokasi UKM Divergent Vestem & Bandara .....	36
<b>Gambar 4. 3</b> Layout UKM Divergent Vestem .....	38
<b>Gambar 4. 4</b> Struktur Organisasi UKM Divergent Vestem.....	42

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 3. 1</b> Jadwal Penelitian.....	28
<b>Tabel 4. 1</b> Data Penjualan .....	31
<b>Tabel 4. 2</b> Perhitungan <i>Regresi Linear</i> .....	32
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Peramalan Periode Juni 2019 – Mei 2020 .....	33
<b>Tabel 4. 4</b> Perbandingan antara Sablon DTG dan Sablon Manual.....	39
<b>Tabel 4. 5</b> Rincian Pemakaian Dana .....	44
<b>Tabel 4. 6</b> Neraca Bisnis .....	45
<b>Tabel 4. 7</b> Spesifikasi Mesin DTG .....	47
<b>Tabel 4. 8</b> Rincian Biaya Sablon Mesin DTG Satu kaos .....	48
<b>Tabel 4. 9</b> Rincian Biaya Pokok Produksi.....	48
<b>Tabel 4. 10</b> Permintaan Pasar .....	49
<b>Tabel 4. 11</b> Permintaan Pasar, Omzet, dan Biaya Pokok Produksi dalam Satu Tahun (Membeli Mesin) .....	49
<b>Tabel 4. 12</b> Perhitungan Mencari Laba .....	50
<b>Tabel 4. 13</b> Perhitungan <i>Net Present Value (NPV)</i> .....	51
<b>Tabel 4. 14</b> Rincian Biaya Produksi Kaos ( <i>Outsourcing</i> ) .....	52
<b>Tabel 4. 15</b> Permintaan Pasar, Omzet, dan Biaya Pokok Produksi dalam Satu Tahun ( <i>Outsourcing</i> ).....	53
<b>Tabel 4. 16</b> Perhitungan NPV ( <i>Outsourcing</i> ).....	53
<b>Tabel 4. 17</b> Present Value Kas Bersih & Present Value Investasi Mesin DTG .....	55
<b>Tabel 4. 18</b> Perhitungan <i>Profitability Index</i> .....	55
<b>Tabel 4. 19</b> Perhitungan WACC.....	57
<b>Tabel 4. 20</b> Perhitungan NPV.....	58

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2. 1</b> <i>Regresi Linear</i> .....	10
<b>Rumus 2. 2</b> <i>Least Squared</i> .....	10
<b>Rumus 2. 3</b> <i>Net Present Value</i> .....	16
<b>Rumus 2. 4</b> <i>Profitability Index</i> .....	17
<b>Rumus 2. 5</b> <i>WACC</i> .....	17

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha kecil menengah atau yang biasa dikenal dengan istilah UKM adalah salah satu bagian penting dari perekonomian negara maupun daerah, khususnya di Indonesia. Dalam pengembangan UKM, berbagai upaya telah dilakukan. Salah satunya yaitu dengan memperbanyak pengusaha baru di bidang UKM. Diharapkan dengan itu UKM akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan juga menciptakan unit-unit pekerjaan baru untuk mendukung ekonomi masyarakat. Sehingga akan menurunkan angka kemiskinan di Indonesia (Hapsari, Hakim, & Soeaidy, 2014: 89).

Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan keterampilan, kreativitas, dan talenta dari suatu individu. Ketiga unsur utama itu akan berpotensi menambah kesejahteraan melalui kreasi intelektual. Perkembangan industri kreatif di lapangan membangun industri-industri kreatif sesuai dengan sektornya. Terdapat 14 subsektor dalam industri kreatif meliputi *fashion*, periklanan, arsitektur, musik, seni pertunjukan, desain, kerajinan, fotografi, videografi, pasar barang seni, televisi dan radio, layanan komputer dan peranti lunak, percetakan dan penerbitan, dan film (Dwi ananda & Susilowati, 2017: 121).

Salah satu subsektor industri kreatif yang menarik untuk diteliti adalah subsektor *fashion*. Dunia *fashion* adalah dunia yang tidak pernah mati, khususnya

adalah *clothing line* yang menasar pasar anak muda. Dunia *clothing line* selalu berubah dan mempunyai *trend*-nya sendiri. Bahkan dalam setahun *trend clothing line* dapat berubah lebih dari sekali. Hal itu tidak lepas dari produktivitas para desainer di Indonesia yang inovatif dalam merancang desain-desain baru, dan munculnya generasi muda yang melek teknologi dan antusias terhadap industri *fashion* ini. Kemunculan banyak *clothing line* baru di Indonesia membuat persaingan di pasar ini menjadi ketat. Anak muda sebagai pasar mulai semakin cerdas dan berselera tinggi dalam memilih *brand clothing line*.

Proses cetak desain/sablon di sisi lain juga mengalami perkembangan. Jika dulu sablon yang digunakan hanya sablon manual, saat ini sudah terdapat teknik sablon menggunakan mesin. Sablon mesin ini biasa disebut dengan sablon DTG. Sablon DTG memiliki keunggulan yang lebih banyak dibandingkan dengan sablon manual, salah satunya adalah penghematan waktu. Karena dengan menggunakan sablon DTG proses dalam pengerjaannya tidak serumit seperti sablon manual. Tentu dengan adanya keunggulan itu dapat membantu sebuah *clothing line* menghemat waktu dalam proses produksi.

Divergent Vestem merupakan salah satu UKM *clothing line* yang berasal dari kota Batam. UKM *clothing line* ini berdiri pada tahun 2016 dengan nama Divergent Wear dan telah membuat 2 baju sampel. Namun karena suatu alasan Divergent Wear tidak melanjutkan kegiatan bisnisnya sampai awal tahun 2018. Di tahun itu Divergent Wear memulai kembali kegiatan bisnisnya dan mengganti namanya menjadi Divergent Vestem. Hingga saat ini sudah ada lebih dari 4 katalog baju yang dirilis oleh UKM Divergent Vestem.

Setelah berjalan selama setahun ini, mulai muncul keinginan dari UKM Divergent Vestem untuk mengembangkan bisnisnya lebih besar lagi. UKM Divergent Vestem ingin mengembangkan bagian produksinya dengan membeli mesin sablon DTG untuk proses sablonnya. Karena selama ini proses sablon UKM Divergent Vestem masih menggunakan jasa konveksi untuk pengerjaannya yang dirasa memakan waktu cukup lama dari mulai produksi hingga pengirimannya. Belum lagi terkadang pihak konveksi menyelesaikan pekerjaannya lebih dari target waktu yang telah disepakati, tentu itu memiliki dampak bagi UKM Divergent Vestem karena harus menunda jadwal rilis produknya. Namun, untuk merealisasikan keinginan itu tidak bisa dilakukan dengan mudah.

Analisis kelayakan bisnis sangat diperlukan. Dengan tujuan untuk melihat apakah rencana pengembangan bisnis dari UKM Divergent Vestem dapat berhasil dan layak untuk dijalankan. Atau malah rencana pengembangan bisnis UKM Divergent Vestem jauh dari kata layak dan pembelian mesin DTG hanya akan merugikan UKM Divergent Vestem di masa yang akan datang. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian “**Analisis Kelayakan Bisnis UKM Clothing Line Divergent Vestem**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah UKM Divergent Vestem berencana mengembangkan bisnisnya dengan membeli sebuah mesin sablon DTG. Selama ini proses sablon UKM Divergent Vestem masih menggunakan jasa konveksi untuk pengerjaannya yang dirasa

memakan waktu cukup lama. Terkadang pihak konveksi menyelesaikan pekerjaannya lebih dari target waktu yang telah disepakati.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat dilakukan dengan fokus, mendalam, serta sempurna maka penelitian ini perlu dibatasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kelayakan bisnis ini ditinjau dalam lingkup aspek:

1. Aspek pasar
2. Aspek teknis & teknologi
3. Aspek manajemen & sumber daya manusia
4. Aspek finansial

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah dari aspek pasar bisnis UKM *clothing line* Divergent Vestem layak untuk dikembangkan?
2. Apakah dari aspek teknis & teknologi bisnis UKM *clothing line* Divergent Vestem layak untuk dikembangkan?
3. Apakah dari aspek manajemen & sumber daya manusia bisnis UKM *clothing line* Divergent Vestem layak untuk dikembangkan?
4. Apakah dari aspek finansial bisnis UKM *clothing line* Divergent Vestem layak untuk dikembangkan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui layak atau tidaknya UKM *clothing line* Divergent Vestem dikembangkan dari aspek pasar.
2. Untuk mengetahui layak atau tidaknya UKM *clothing line* Divergent Vestem dikembangkan dari aspek teknis & teknologi.
3. Untuk mengetahui layak atau tidaknya UKM *clothing line* Divergent Vestem dikembangkan dari aspek manajemen & sumber daya manusia.
4. Untuk mengetahui layak atau tidaknya UKM *clothing line* Divergent Vestem dikembangkan dari aspek finansial.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan pengaplikasian dari ilmu Ekonomi Teknik mengenai kelayakan bisnis yang digunakan untuk menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis.

2. Secara Praktisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk pengambilan keputusan oleh manajemen UKM *clothing line* Divergent Vestem sebagai upaya pengembangan dari bisnisnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis**

Studi kelayakan bisnis adalah kegiatan penelitian yang dilakukan yang menyangkup berbagai aspek untuk mengetahui suatu bisnis layak atau tidak untuk dijalankan, baik itu suatu bisnis baru atau bisnis yang sudah berjalan (Afiyah, Saifi, & Dwiatmanto, 2015: 3).

##### **2.1.2 Tujuan Studi Kelayakan Bisnis**

Ada lima tujuan studi kelayakan bisnis yang harus dilakukan sebelum suatu usaha atau bisnis dapat dijalankan, yaitu :

1. Menghindari Risiko Kerugian

Agar dapat menanggulangi risiko kerugian di masa depan terdapat suatu keadaan kepastian. Keadaan tersebut ada yang dapat diramalkan dan juga ada yang tidak dapat diramalkan. Fungsi dari studi kelayakan bisnis adalah untuk meminimumkan risiko yang tidak diharapkan (Firman, Kindangen, & Tawas, 2014: 322).

2. Memudahkan Perencanaan

Setelah mengetahui peramalan di masa depan, selanjutnya itu akan memudahkan kita dalam membuat suatu perencanaan. Biasanya perencanaan itu berkenaan dengan dana, waktu pelaksanaan, lokasi, dan keuntungan (Firman et al., 2014: 322).

### 3. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan telah tersusunnya berbagai rencana itu akan memudahkan pelaksanaan suatu bisnis. Para karyawan yang menjalani bisnis tersebut telah mempunyai pedoman yang wajib untuk diikuti. Pedoman itu telah tersusun dengan sistematis, sehingga bisnis yang dijalankan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat (Firman et al., 2014: 322).

### 4. Memudahkan Pengawasan

Dengan sudah dijalanannya suatu bisnis yang sesuai dengan *planning* yang telah dibuat, pengawasan harus dilakukan agar jalannya bisnis tidak keluar jalur dari tujuan bisnisnya (Firman et al., 2014: 322).

### 5. Memudahkan Pengendalian

Jika dalam menjalankan bisnis sudah dilakukan pengawasan, maka suatu penyimpangan akan dengan mudah diketahui, dan akhirnya dapat dilakukan pengendalian dari penyimpangan tersebut. Tujuan dari pengendalian yaitu untuk dapat mengendalikan jalannya bisnis supaya tidak keluar jalur dari tujuan (Firman et al., 2014: 322).

#### **2.1.3 Manfaat Studi Kelayakan Bisnis**

Manfaat dari dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah investasi yang sudah dikeluarkan harus mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besaran modal yang telah dikeluarkan, dan juga risiko yang dihadapi. Hasil dari studi kelayakan bisnis berupa laporan tertulis yang menyatakan bahwa suatu bisnis layak untuk dijalankan (Husnan & Muhammad, 2014: 8).

Hasil penelitian studi kelayakan bisnis ini dibutuhkan oleh berbagai pihak pemangku kepentingan dari suatu bisnis yang akan dijalankan. Suatu bisnis yang melakukan studi kelayakan akan bertanggung jawab penuh dengan hasil yang mereka katakan layak, sehingga para pemangku kepentingan dapat merasa yakin dan percaya dengan hasil studi kelayakan bisnis yang dilaksanakan (Husnan & Muhammad, 2014: 9). Berikut adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil studi kelayakan bisnis, yaitu :

1. Bagi pihak investor
2. Bagi pihak manajemen
3. Bagi pihak kreditor
4. Bagi pihak pemerintah & masyarakat

## **2.2 Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis**

Studi kelayakan bisnis memiliki aspek-aspek dalam proses penelitiannya. Aspek yang terdapat pada studi kelayakan bisnis terdiri dari aspek sebagai berikut:

### **2.2.1 Aspek Pasar**

Aspek pasar merupakan bagian penting dari studi kelayakan bisnis. Karena permintaan pasar terhadap suatu barang menjadi dasar bagi suatu bisnis dalam penyediaan barang. Pada penelitian untuk aspek pasar ini hal umum yang dilakukan adalah mengetahui data dan sumber data untuk estimasi dan peramalan pasar (Husnan & Muhammad, 2014: 30).

## 1. Data dan sumber data

Data yang diperlukan untuk melakukan peramalan permintaan di masa yang akan datang adalah konsumsi atau permintaan produk dari masa lalu. Sumber data yang dibutuhkan untuk melakukan peramalan permintaan biasanya adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari bisnis tersebut (Husnan & Muhammad, 2014: 33).

## 2. Peramalan Permintaan

Pada dasarnya peramalan permintaan memiliki dua pendekatan utama dengan metode kuantitatif. Pertama adalah *Time Series*, yaitu pendekatan yang tidak melihat dari hubungan sebab akibat atau bias dikatakan pendekatannya hanya memperhatikan data dari masa lalu. Pendekatan kedua adalah *Cause – Effect Method*, yaitu pendekatan yang melihat hubungan sebab akibat. Kedua pendekatan tersebut memiliki metode yang digunakan untuk analisis kuantitatif (Husnan & Muhammad, 2014: 41).

### a) Metode *Time Series*

Metode untuk *Time Series* ini mendasarkan diri pada data dari masa lalu. Jika keadaan di masa yang akan datang dapat dikatakan cukup stabil, metode ini beberapa dapat memberikan hasil peramalan yang memadai, seperti *moving average* dan *smoothing* (Husnan & Muhammad, 2014: 49).

### b) Metode Regresi Korelasi

Metode ini mendasarkan diri pada hubungan sebab akibat atas terjadinya satu variasi dari suatu variabel, dan hubungan sebab akibat tersebut terlihat dalam fungsi

persamaan variabel. Pada penelitian ini hanya akan dibahas dari metode regresi korelasi yaitu metode regresi linear sederhana (Husnan & Muhammad, 2014: 55).

Regresi linear sederhana adalah analisis regresi dengan melibatkan antara hubungan satu variabel terikat dengan variabel bebas (Husnan & Muhammad, 2014: 55). Metode ini berfungsi sebagai metode statistik untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel penyebab dengan variabel akibat. Faktor penyebab biasanya di lambangkan dengan X dan faktor akibat biasanya dilambangkan dengan Y. Persamaan umum metode regresi linear adalah

$$Y = a + b (X)$$

**Rumus 2. 1** *Regresi Linear*

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

a, b = Koefisien regresi

Dengan menggunakan metode *least squared* nilai koefisien a dan b bias didapatkan dengan

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

**Rumus 2. 2** *Least Squared*

Persamaan ini digunakan untuk meramalkan permintaan dengan X adalah waktu atau periode, dan Y adalah permintaan.

### 2.2.2 Aspek Teknis & Teknologi

Aspek teknis dan teknologi bertujuan untuk melihat apakah secara teknis dan pengoperasiannya perencanaan bisnis bisa dijalankan secara layak atau tidak, mulai dari awal memulai bisnis atau saat sudah berjalan (Husnan & Muhammad, 2014: 110). Analisis pada aspek ini berkaitan dengan pemilihan lokasi, *layout*, dan jenis teknologi dan mesin yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi mencakup dua hal yaitu lokasi pabrik dan lokasi bukan pabrik. Pengertian untuk lokasi bukan pabrik merujuk pada lokasi yang digunakan secara langsung yang tidak berkaitan dengan proses produksi seperti lokasi bangunan administrasi perkantoran dan pemasaran. Kedua lokasi di atas dapat berada berdekatan atau berjauhan. Variabel yang perlu diperhatikan untuk pemilihan lokasi bisnis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel utama dan variabel bukan utama (Husnan & Muhammad, 2014: 111). Variabel-variabel utama tersebut antara lain:

##### a) Ketersediaan bahan baku

Ketersediaan bahan baku merupakan komponen yang sangat penting dari suatu bisnis. Tanpa ketersediaan bahan baku yang cukup, suatu bisnis tidak dapat menyediakan produknya sesuai dengan permintaan pasar (Husnan & Muhammad, 2014: 112).

b) Letak pasar yang dituju

Lokasi suatu bisnis haruslah berdekatan dengan pasar yang dituju. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses bagi suatu bisnis dengan target pasarnya (Husnan & Muhammad, 2014: 112).

c) Tenaga listrik dan air

Untuk menunjang kegiatan suatu bisnis, maka dibutuhkan listrik dan air. Jika lokasi bisnis berada pasokan listrik dan air tidak memadai, hal itu akan menjadi penghambat kegiatan suatu bisnis (Husnan & Muhammad, 2014: 112).

d) *Supply* tenaga kerja

Tersedianya tenaga kerja, dari tenaga kerja terdidik maupun terlatih akan berpengaruh terhadap suatu bisnis yang dijalankan (Husnan & Muhammad, 2014:113).

e) Fasilitas transportasi

Fasilitas transportasi ini berkaitan erat dengan pertimbangan bahan baku (Husnan & Muhammad, 2014: 113).

Disamping variabel utama di atas, terdapat beberapa variabel bukan utama seperti hukum & peraturan, iklim, tanah, masyarakat sekitar (Husnan & Muhammad, 2014: 113).

## 2. *Layout*

*Layout* adalah keseluruhan dari penempatan fasilitas-fasilitas yang dimiliki suatu bisnis. Dengan begitu *layout* mencakup lahan lokasi dari bisnis, *layout* bangunan, *layout* bukan bangunan, dan fasilitas-fasilitasnya. Terdapat dua tipe

utama dari *layout*, pertama adalah *layout* fungsional, dan yang kedua adalah *layout* produk (Husnan & Muhammad, 2014: 115).

### 3. Teknologi dan mesin

Teknologi yang maju belum tentu cocok dengan suatu bisnis yang dijalankan. Oleh sebab itu dalam memilih suatu teknologi perlu mempertimbangkan manfaat ekonomis yang didapatkan dari teknologi tersebut. Pemilihan mesin pada suatu proses bisnis juga perlu pertimbangan. Hal yang utama yaitu kesesuaian mesin dengan teknologi, karena akan percuma jika mesin yang digunakan tidak sesuai dengan teknologi yang dimiliki bisnis tersebut. Kemudian jangan lupakan untuk masalah harga, mesin dan teknologi harus sesuai dengan investasi yang dianggarkan. Hal penting lainnya adalah kemudahan mendapatkan suku cadang dan *after sales* yang jelas dari tempat pembelian mesin (Husnan & Muhammad, 2014: 116).

#### **2.2.3 Aspek Manajemen & Sumber Daya Manusia**

Manajemen dan sumber daya manusia merupakan aspek yang berperan penting dalam keberhasilan suatu usaha bisnis. Jika suatu bisnis tidak digerakkan oleh manajemen dan sumber daya manusia yang baik, besar kemungkinan bisnis tersebut akan gagal (Sofie & Fitria, 2013: 3). Aspek manajemen mencakup beberapa fungsi yaitu:

##### 1. Fungsi perencanaan

Upaya menyusun strategi dan menetapkan tujuan dan sasaran usaha (Sofie & Fitria, 2013: 4).

## 2. Fungsi pengorganisasian

Upaya menentukan sumber daya manusia lalu membentuknya ke dalam suatu organisasi kemudian mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota guna saling bekerja sama demi mewujudkan keberhasilan suatu usaha (Sofie & Fitria, 2013: 4).

## 3. Fungsi pengarahan

upaya menerapkan efektivitas dan efisiensi kinerja yang lebih maksimal serta membangun lingkungan dan budaya kerja yang nyaman, dinamis, kooperatif, dan berkompetisi secara sehat (Sofie & Fitria, 2013: 4).

## 4. Fungsi pengawasan

Upaya mengendalikan, menilai dan mengevaluasi setiap kinerja usaha agar sesuai dengan tujuan dan sasaran direncanakan (Sofie & Fitria, 2013: 4).

Sumber daya manusia merupakan aset organisasi/ perusahaan yang sangat berharga karena peran dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya. Hal ini bisa dijumpai dengan contoh yaitu alat-alat teknologi yang semakin canggih harus dioperasikan oleh manusia yang berkompeten. Tanpa peran berupa pikiran dan tenaga manusia, maka alat-alat teknologi itu tidak bisa berfungsi dengan tepat. Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah memastikan organisasi/ perusahaan dapat mencapai keberhasilan melalui sumber daya manusia yang dimiliki (Sofie & Fitria, 2013: 3).

### **2.2.4 Aspek Finansial**

Aspek finansial mencakup pada besaran modal dan investasi yang ditanamkan dan tingkat pengembalian investasinya pada bisnis yang dijalankan. Aspek finansial

merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena aspek finansial akan menentukan apakah investasi yang dilakukan akan memberikan keuntungan atau sebaliknya. Dari aspek finansial ini, sebuah bisnis dapat dikatakan layak jika bisnis tersebut memperoleh keuntungan (Wati, 2017: 1045).

#### 1. Sumber dana

Sumber dana pada suatu bisnis adalah asal uang yang didapatkan pada saat akan membuat suatu bisnis beserta kebutuhannya. Sumber dana dari suatu bisnis terkadang tidak hanya menggunakan modal pribadi, tetapi juga dari berbagai sumber, seperti pinjaman bank, saham, maupun obligasi (Husnan & Muhammad, 2014: 174).

#### 2. Kriteria kelayakan bisnis

Analisis kelayakan bisnis pada aspek finansial ini terdapat beberapa hal yang harus dianalisis, yaitu:

##### 1) Neraca Bisnis

Neraca bisnis atau biasa disebut *balance sheet* adalah sebuah laporan yang berisi tentang gambaran kekayaan, kewajiban, dan modal akhir periode bagi suatu bisnis. Biasanya laporan ini digunakan bagi suatu bisnis untuk memutuskan suatu kebijakan bisnis. Unsur pada neraca biasanya berisi tentang aktiva pada sisi kanan dan kewajiban & modal pada sisi kiri (Husnan & Muhammad, 2014: 166).

##### a) Aktiva

Aktiva adalah keseluruhan dari sumber daya yang dimiliki suatu bisnis seperti kas, piutang dagang, peralatan kantor, persediaan barang dan sebagainya (Husnan & Muhammad, 2014: 166).

b) Kewajiban & modal

Kewajiban pada neraca bisnis digunakan sebagai informasi kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu bisnis, seperti utang dagang, gaji karyawan, dan sebagainya. Sedangkan modal adalah dan dari suatu bisnis saat pertama bisnis dibangun (Rahman & Muryani, 2017: 158).

2) *Net Present Value* (NPV)

*Net Present Value* adalah selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Untuk mengkalkulasi NPV dibutuhkan tingkat bunga yang relevan (Husnan & Muhammad, 2014: 209).

Rumus:

$$NPV = - \text{Investasi} \frac{\text{Laba}}{(1+i)^t} \quad \text{Rumus 2.3 Net Present Value}$$

Keterangan:

Investasi = Modal yang dikeluarkan

Laba = Kas masuk bersih pertahun

i = Suku bunga relevan yang digunakan

t = Tahun ke-t

Indikator:

NPV > 0 Dinyatakan layak

NPV < 0 Dinyatakan tidak layak

NPV = 0 Dinyatakan pengembalian sama besarnya dengan nilai investasi

### 3) *Profitability Index (PI)*

*Profitability Index (PI)* adalah metode yang digunakan untuk membandingkan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa mendatang dengan nilai sekarang investasi (Husnan & Muhammad, 2014: 211).

Rumus:

$$PI = \frac{\text{Present Value Kas}}{\text{Investasi}} \quad \textbf{Rumus 2. 4 Profitability Index}$$

Indikator:

PI > 1 = Layak

PI < 1 = Tidak layak

### 4) *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

*Weighted Average Cost of Capital (WACC)* adalah biaya modal yang dikeluarkan oleh suatu bisnis dari beberapa sumber dana. Biasanya sumber dana terdiri dari modal sendiri dan juga pinjaman. Hasil dari perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang digunakan untuk pengambilan keputusan suatu bisnis apakah suatu usulan proyek investasi diterima atau ditolak (Husnan & Muhammad, 2014: 248).

Rumus:

$$WACC = (P_{std} \times i_{std}) + (P_{ltd} \times i_{ltd}) + (P_c \times i_c) \quad \textbf{Rumus 2. 5 WACC}$$

Keterangan:

P = Proporsi

i = Bunga

std = Hutang jangka pendek

ltd = Hutang jangka panjang

c = Modal sendiri

Untuk mengetahui apakah hasil dari WACC diterima atau ditolak. Biasanya digunakan metode NPV untuk menentukan keputusannya.

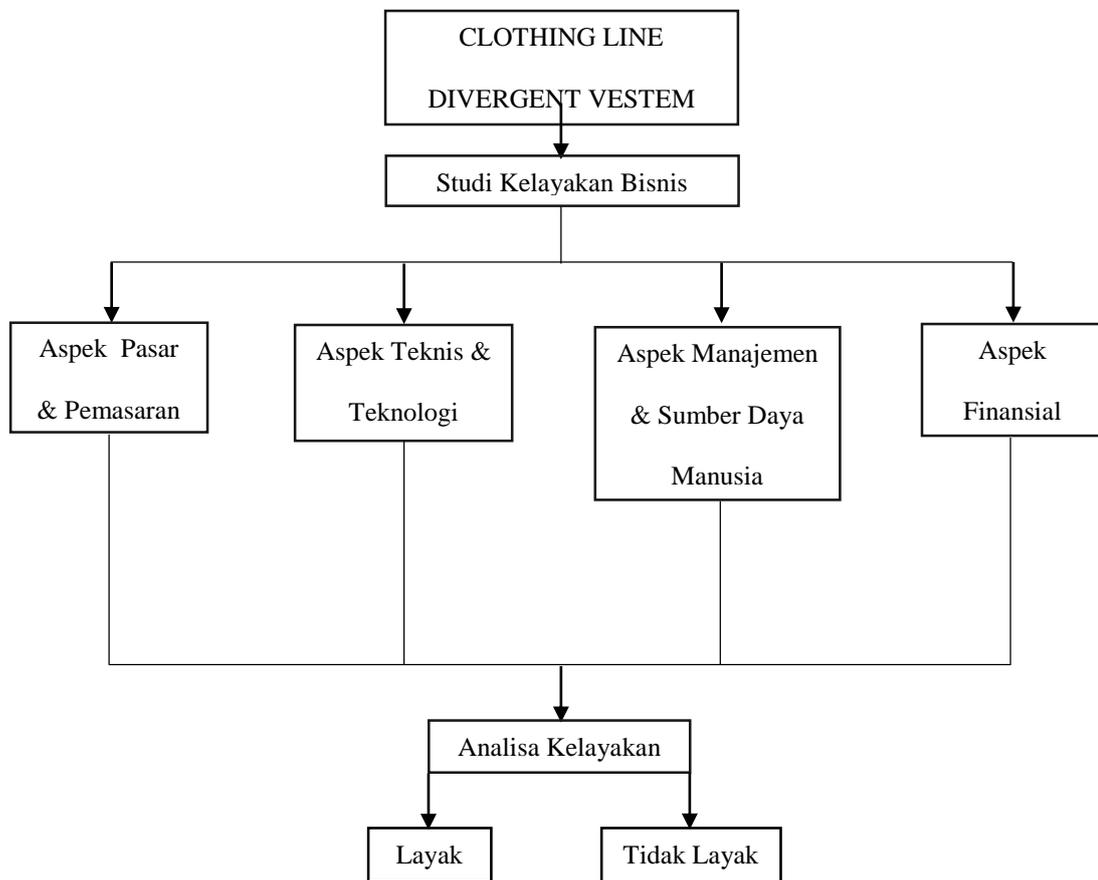
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori dapat berhubungan dengan berbagai macam faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016: 60). Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis UKM *clothing line* Divergent Vestem dalam upayanya untuk mengembangkan bisnis *clothing*-nya dengan menganalisis pada beberapa aspek studi kelayakan bisnis. Adapun hasil dari analisis ini akan memberikan jawaban apakah *clothing line* Divergent Vestem layak untuk dikembangkan atau tidak.

Langkah pertama dari penelitian ini adalah menganalisis aspek pasar dengan melakukan prediksi (*forecasting*) permintaan pasar untuk periode selanjutnya. Kemudian langkah ke dua adalah menganalisis aspek teknis & teknologi dengan menganalisis lokasi bisnis UKM Divergent berada, *layout office*, dan pemilihan mesin dan teknologi. Selanjutnya langkah ke tiga adalah melakukan analisis untuk aspek manajemen & sumber daya manusia, seperti struktur organisasi bisnis, pembagian tugas kerja, dan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki. Langkah ke lima adalah menganalisis aspek finansial dengan menggunakan neraca bisnis, NPV, PI, dan biaya modal rata-rata tertimbang. Dan langkah terakhir adalah interpretasi dari hasil analisis, apakah bisnis tersebut dinyatakan layak untuk

dikembangkan atau tidak. Jika bisnis dinyatakan layak untuk dikembangkan maka *clothing line* UKM Divergent Vestem dapat membeli mesin DTG, sedangkan jika bisnis dinyatakan tidak layak untuk dikembangkan maka perlu dipertimbangkan kembali untuk pembelian mesin DTG.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat kerangka pemikiran seperti berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Pembahasan
1	(Rositasari, Sahubawa, & Budhiyanti, 2018)	Prospek Pengembangan Industri Kreatif Kulit Pari Sebagai Pilot Project Usaha Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Diperoleh hasil penelitian bahwa rantai pasok untuk produk kulit pari diawali mulai dari pasokan kulit segar atau mentah, kulit tersamak, proses pembuatan dan pemasaran. Berdasarkan hasil analisis untuk aspek finansial dengan menggunakan metode NPV, didapatkan hasil NPV En't Stingray Product Rp 75.312, Fanri Collection Rp 2.498.023, pari raja Rp 4.715.503.
2	(Mulya, 2017)	<i>Feasibility Analysis of Business; Case Study in Indonesia Minimarket</i>	Diperoleh hasil penelitian bahwa kelayakan finansial NPV positif 444.806.520 yang berarti bisnis ritel minimarket dinyatakan layak. PP diperoleh pada periode ke 9. Hasil tahun 2015-2016 dari data pengguna internet untuk segmen demografis meningkat secara signifikan, dan juga pada aspek teknologi pengguna internet tumbuh pesat di era modern. Hasil identifikasi

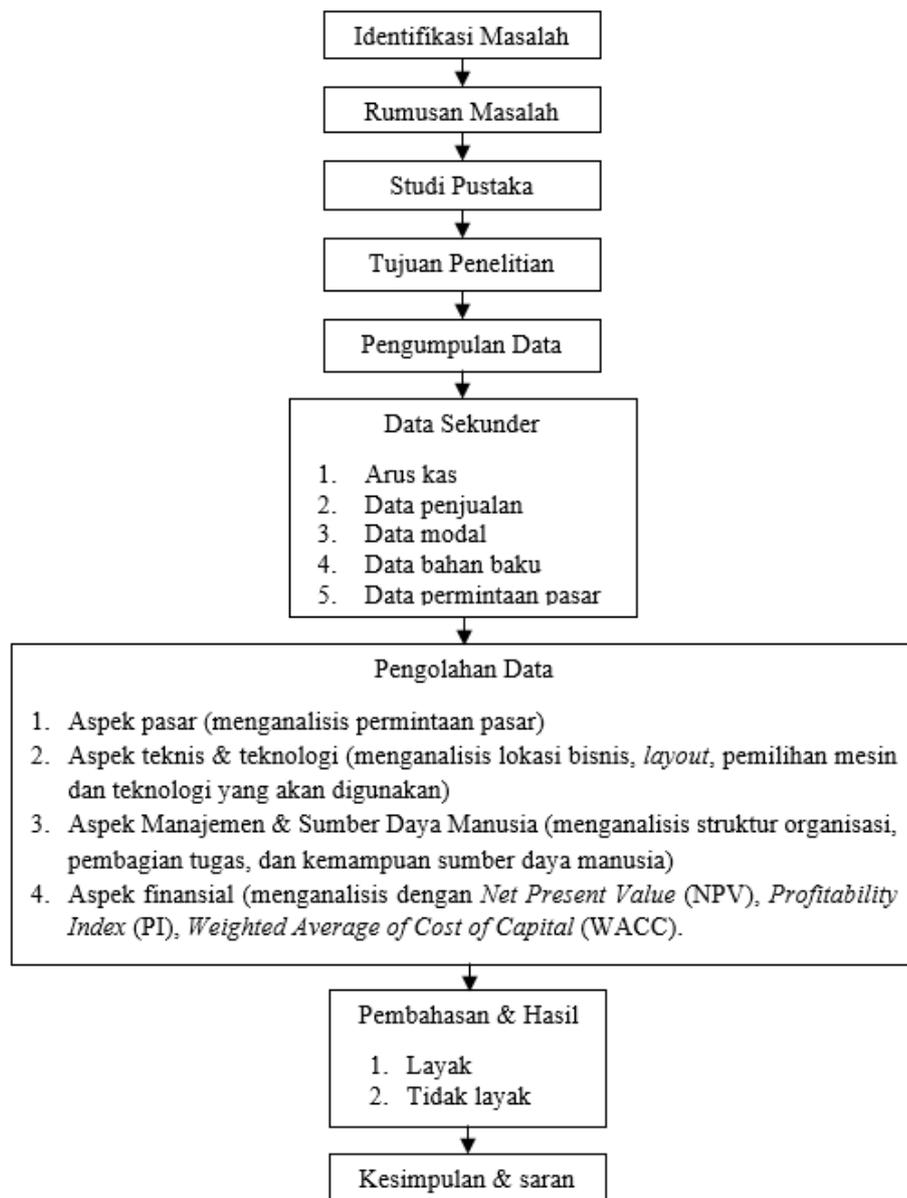
			<p>analisis kekuatan dan ancaman bisnis menyatakan bahwa kekuatan bisnis menjual bahan pokok, lokasi pada perumahan dan layanan antar yang disediakan, sedangkan posisi bisnis adalah menantang pasar tradisional, pasar basah.</p>
3	(Mukti & Septina, 2017)	<p>Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Mie Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti</p>	<p>Diperoleh hasil penelitian bahwa pengusaha agroindustri mie sagu masuk ke dalam umur produktif. Kelayakan non finansial seperti aspek pasar dan aspek teknis layak untuk diusahakan namun tidak layak untuk aspek hukum. Sedangkan untuk kelayakan finansial dengan menggunakan metode NPV, Net B/C, IRR, dan PB didapatkan nilai positif Rp 444.589.796,57, Net B/C 1,32, IRR 47% &gt; 15%, dan PB 2 tahun 2 bulan &lt; 10 Tahun, sehingga membuatnya layak untuk diusahakan. Usaha agroindustri mie sagu lebih sensitive terhadap penurunan harga output dibandingkan kenaikan input.</p>

4	(Sindudarmo & Sedana, 2018)	<i>Feasibility Study The Gangsa Ubud Private Villa &amp; Spa</i> di Desa Payogan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianjar	Diperoleh hasil penelitian bahwa aspek pasar dan pemasaran melakukan analisa pada permintaan pasar menggunakan <i>trend linear</i> . Strategi pemasaran adalah strategi pertumbuhan. Berdasarkan aspek finansial kebutuhan dana adalah Rp 49.021.583.000, sumber dana atas modal sendiri Rp 34.021.583.000, pinjaman bank sebesar Rp 15.000.000. didapatkan WACC sebesar 10,54%, PP adalah 5,75 tahun, NPV positif sebesar Rp 11.707.906.000, IRR lebih besar dari tingkat diskonto sebesar 14,85%, PI diperoleh angka 1,24, dan AVR 12,54%.
5	(Rianse et al., 2016)	<i>Financial, Economic and Environmental Feasibility Analysis of Palm Sugar Domestic Industry in Kolaka Indonesia</i>	Diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan metode <i>Extended Benefit-Cost Ratio</i> bahwa industri dalam negeri untuk gula dan kelapa sawit layak secara finansial dengan BCR 1,63, NPV positif sebesar 79.108.459,75. Layak dari aspek ekonomi dengan SBCR 8,69, NPV positif sebesar Rp 613.547.754,74. Dan layak dari aspek lingkungan dengan EBCR 9,48, NPV positif sebesar Rp 636.521.858,41.

# BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan untuk menunjang penelitian analisis kelayakan bisnis ini dalam pengolahan data, antara lain:

1. Aspek pasar
  - a) Peramalan permintaan pasar menggunakan *Regresi Linear*
2. Aspek teknis & teknologi
  - a) Lokasi bisnis
  - b) *Layout*
  - c) Pemilihan mesin dan teknologi
3. Aspek manajemen & sumber daya manusia
  - a) Struktur organisasi
  - b) Pembagian tugas
  - c) Kemampuan sumber daya manusia
4. Aspek finansial
  - a) Neraca bisnis
  - b) *Net Present Value* (NPV)
  - c) *Profitability Index* (PI)
  - d) *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

### **3.3 Populasi & Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah data-data seperti arus kas, data penjualan, data permintaan pasar, data modal, dan data bahan baku mulai dari UKM Divergent Vestem berdiri sampai saat ini.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel dari penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Biasanya ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30. Sampel pada penelitian ini adalah data arus kas, data penjualan, data permintaan pasar, data modal, dan data bahan baku.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Yaitu data yang didapatkan melalui dokumen dari UKM clothing line Divergent Vestem.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder dengan data didapatkan melalui dokumen. Dokumen tersebut meliputi:

1. Arus kas
2. Data penjualan
3. Data modal
4. Data bahan baku

5. Data permintaan pasar

### **3.4.3 Instrumen Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Laptop
2. File data
3. Software Microsoft Excel

### **3.5 Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Regresi linear*
2. *Net Present Value*
3. *Profitability Index*
4. *Weighted Average Cost of Capital*

### **3.6 Pengolahan Data**

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif dengan pengolahan data dan perhitungan untuk menyelesaikan penelitian. Pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Aspek pasar
  - a) Melakukan peramalan permintaan pasar dengan menggunakan *Regresi Linear*.

2. Aspek teknis & teknologi
  - a) Menganalisis lokasi bisnis UKM Divergent Vestem.
  - b) Menganalisis *layout office* UKM Divergent Vestem.
  - c) Menentukan mesin dan teknologi yang digunakan.
3. Aspek manajemen & sumber daya manusia
  - a) Menganalisis struktur organisasi UKM Divergent Vestem.
  - b) Menganalisis pembagian tugas kerja anggota UKM Divergent Vestem.
  - c) Menganalisis kemampuan SDM yang dimiliki UKM Divergent Vestem.
4. Aspek finansial
  - a) Analisis neraca bisnis.
  - b) Analisis *Net Present Value* (NPV).
  - c) Analisis *Profitability Index* (PI).
  - d) Analisis *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi penelitian**

Penelitian untuk analisis kelayakan bisnis *clothing line* Divergent Vestem ini dilakukan di kota Batam.

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal untuk penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2019 pemilihan topik sampai juli 2019 penyelesaian penelitian. Jadwal lengkap penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar-19				Apr-19				May-19				Jun-19				Jul-19			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pemilihan Topik	■	■	■																	
Pengajuan Judul				■	■	■	■													
Penyusunan BAB I							■	■	■	■										
Penyusunan BAB II									■	■	■									
Penyusunan BAB III											■	■	■	■						
Pengambilan Data													■	■	■					
Pengolahan Data														■	■	■	■	■		
Penyusunan BAB IV																	■	■		
Penyelesaian Penelitian																			■	■